

## ***Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam Kurikulum ABEKA Sekolah Internasional***

**Nardiansyah Kamumu, Kisyani Laksono\*, Maria Mintowati, Didik Nurhadi, Djodjok Soepardjo, Roni**

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia,  
nardiansyah.21022@mhs.unesa.ac.id, kisyani@unesa.ac.id

Diterima 16 Februari 2022, disetujui 26 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Kamumu, N., Laksono, K., Mintowati, M., Nurhadi, D., Soepardjo, D., & Roni. (2022). Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam Kurikulum ABEKA Sekolah Internasional, 13(2), 505-515, 2022

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) dalam kurikulum ABEKA Sekolah Internasional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data library research (penelitian kepustakaan). Pengumpulan data penelitian kepustakaan diarahkan kepada pencarian data atau informasi melalui dokumen, foto, gambar, serta dokumen elektronik yang dapat diakses melalui website dan sumber studi literatur dari informan yang memiliki pengetahuan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan CLIL pada kurikulum ABEKA sekolah internasional, guru mata pelajaran Science misalnya, mengajar Science menggunakan bahasa Inggris. Proses belajar, penugasan/project, hingga Mid Term/UTS, dan Final Test/UAS menggunakan bahasa Inggris. Soal-soal pada mata pelajaran Science dikaitkan dengan cerita Alkitab, sebab kurikulum ABEKA berorientasi pada Alkitab sebagai kitab suci agama Kristen. Dalam pendekatan CLIL yang digunakan pada kurikulum ABEKA di Kalimantan Christian School, para siswa lebih terlatih berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dibandingkan dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pada sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia oleh para siswa sangat minim. Bahasa Indonesia hanya digunakan pada beberapa mata pelajaran yang menggunakan kurikulum nasional di tingkat SD dan SMP, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** CLIL, Kurikulum ABEKA, Sekolah Internasional.

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) approach in the ABEKA curriculum at International School. This research is qualitative research using a data collection method of library research. The data collection of library research is directed at searching for data or information through documents, photos, pictures, and electronic documents that can be accessed through websites and literature study sources from an informant who has relevant knowledge. The results showed that through the CLIL approach to the ABEKA curriculum at International School, Science subject teachers, for example, teach Science using English. The learning process, assignments/projects, as well as Mid Term/UTS, and Final Test/UAS use English. Questions in Science subjects are related to Holy Bible because the ABEKA curriculum is oriented towards the Bible as the holy book of Christians. In the CLIL approach used in the ABEKA curriculum at Kalimantan Christian School, students are better trained to communicate using English as the language of instruction than to communicate using Indonesian. On the other hand, the use of Bahasa Indonesia by the students is very rare. Indonesian is only used in several subjects which are using the national curriculum at the elementary and junior high school, one of the subjects is Bahasa Indonesia.

**Keyword(s):** CLIL, ABEKA Curriculum, International School

## PENDAHULUAN

CLIL sebagai sebuah istilah dapat ditelusuri kembali ke tahun 1994 oleh Profesor David Marsh dari Universitas Jyväskylä di Finlandia. Tapi sementara istilah “CLIL” bisa menjadi inovasi Eropa yang relatif baru, konsep CLIL telah digunakan jauh sebelum tahun 1994. CLIL merupakan pengajaran mata pelajaran kepada siswa dalam bahasa yang bukan bahasa mereka sendiri. Jadi kita memiliki dua elemen untuk dilihat di sini, yang pertama adalah subjek, ini bisa apa saja mulai dari mata pelajaran akademik seperti fisika dan sejarah, bahkan keterampilan hidup yang diajarkan dalam konteks kelas. Kedua, media pengajaran, ini adalah bahasa yang digunakan di dalam kelas untuk menjelaskan subjek.

Coyle, et al (2010:1) mendefinisikan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) sebagai sebuah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus ganda di mana bahasa tambahan dipakai untuk pembelajaran dan pengajaran konten dan bahasa. Masing-masing terjalin, bahkan jika penekanannya lebih besar pada satu atau yang lain pada waktu tertentu. CLIL (Content and Language Integrated Learning) menurut Marsh (Marsh, 1994) serta Coyle (Coyle et al., 2010) adalah metodologi inovatif berfokus pada pembelajaran bahasa sambil secara bersamaan mengajarkan konten dari area subjek seperti bidang humanistik atau ilmiah. Oleh karena itu CLIL berarti para siswa dan guru berkomunikasi memakai bahasa asing untuk mata pelajaran tingkat dasar, menengah dan/atau kejuruan seperti Matematika, Sains, Seni atau Bisnis. Mehisto et al. (2008), beberapa kunci fitur sangat perlu untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan berorientasi CLIL, seperti: tingkat pencapaian akademik yang sesuai dengan nilai dalam mata pelajaran yang diajarkan melalui bahasa dengan pendekatan CLIL; tingkat kemahiran fungsional yang sesuai dalam *listening* (mendengar), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis) dalam bahasa melalui pendekatan CLIL; tingkat kompetensi bahasa pertama yang sesuai dengan usia dalam *listening* (mendengar), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis); pemahaman juga apresiasi terhadap budaya yang terkait dengan bahasa CLIL dan bahasa pertama siswa; keterampilan dan kebiasaan kognitif dan sosial yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah (Mehisto dkk. 2008:12).

Saat ini di Indonesia memiliki banyak lembaga pendidikan, dari level TK (Taman Kanak-Kanak) sampai dengan level PT (Perguruan Tinggi), mengadakan berbagai program seperti *International Class* atau Kelas Internasional, seperti contoh menggunakan nama kelas bilingual, serta RSBI atau Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Pada jenjang Perguruan Tinggi, terdapat *International Class* biasanya kelas tersebut diisi oleh

mahasiswa asing yang datang studi di Indonesia atau menggunakan kurikulum kerja sama dengan perguruan tinggi lain di luar negeri. Program-program tersebut digagas untuk membekali para lulusan dengan *skill* dan pengetahuan agar bisa bersaing pada level internasional. Jika dilihat dari aspek hukum, berbagai program tersebut valid, sebab telah diatur sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Pasal 50, Ayat 3 berbunyi “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”. Walaupun demikian, beberapa sekolah internasional kemudian berubah menjadi satuan Pendidikan kerja sama (SPK) seiring dengan keluarnya *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Dengan Lembaga Pendidikan Di Indonesia*.

Salah satu sekolah internasional/SPK yang mempraktikkan pendekatan CLIL (Content and Language Integrated Learning) yaitu *Kalimantan Christian School (KICS)*. KICS berlokasi di Jl.Kol.Syarifudin Yoes/Jl.Kasih RT.03 No.4 Kelurahan Sepinggian Baru Kecamatan Balikpapan Selatan Kalimantan Timur. KICS didirikan untuk memberikan siswa kristen pendidikan berkualitas tinggi berdasarkan firman Tuhan. *Kalimantan Christian School* menerapkan dua jenis kurikulum, yakni *international curriculum* (diajarkan dalam bahasa Inggris) dan *national curriculum* (diajarkan dalam Bahasa Indonesia).

Pada kurikulum internasional yang diterapkan di *Kalimantan Christian School*, pada jenjang *Kindergarten (TK)* dan *Elementary (SD)* beberapa mata pelajaran menggunakan kurikulum ABEKA. Pada jenjang *Kindergarten (TK)* kurikulum ABEKA terdapat pada mata pelajaran *English, Social Studies, Science, Numbers, Skill Development*. Pada jenjang *Elementary*, kurikulum ABEKA terdapat pada mata pelajaran *English, Arithmetic, dan Science*.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan

penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan melalui tiga proses yakni *editing*, *organizing*, *finding*. Pengumpulan data penelitian kepustakaan diarahkan kepada pencarian data atau informasi melalui dokumen, foto, gambar, serta dokumen elektronik yang dapat diakses melalui website. Data-data tersebut terkait data mengenai pendekatan CLIL, kurikulum ABEKA, serta data mengenai *Kalimantan Christian School* (KICS) yang diperoleh melalui website dan sumber studi literatur dari informan yang memiliki pengetahuan yang relevan.

## 3. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi (content analysis) digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, serta dokumen, foto, gambar, dan dokumen elektronik yang dapat diakses melalui website.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kalimantan Christian School (KICS)

*Kalimantan Christian School* (KICS) sebagai salah satu Sekolah Internasional memiliki motto “We raise spritual leaders for the next generation!”, berarti bahwa KICS membesarkan pemimpin spiritual untuk generasi berikutnya. Visi dari KICS adalah “We help students discover and develop their talents, through which they can become like Christ, glorify God and love others”, berarti bahwa KICS membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat mereka, yang melaluinya mereka dapat menjadi seperti Kristus, memuliakan Tuhan dan mengasihi orang lain. Misi dari KICS adalah “KICS unites parents and the school community in order to educate the students with a global, professional, family-like, and biblical approach”, hal ini berarti KICS menyatukan orang tua dan komunitas sekolah guna mendidik siswa dengan pendekatan global, profesional, kekeluargaan, dan sesuai dengan pendekatan alkitabiah.

Jenjang pendidikan di *Kalimantan Christian School* (KICS) terdiri atas *Kindergarten* (Taman Kanak-Kanak), *Elementary School* (Sekolah Dasar), dan *Junior High School* (Sekolah Menengah Pertama). Setiap kelas di Taman Kanak-Kanak dibatasi untuk 12 siswa, dan sekitar 8 sampai 15 siswa untuk setiap kelas di SD dan SMP. Fasilitas yang ada di KICS terdiri dari AC untuk setiap ruang kelas, ruang konser, LCD proyektor, Wifi,

laboratorium sains, laboratorium komputer, ruang musik, ruang tari, taman bermain, alat musik, perpustakaan, berbagai materi pengajaran, asuransi siswa, TV dan DVD player di setiap kelas, aula Chapel, bus sekolah, kafetaria, taman bermain indoor dan outdoor, loker, lapangan olahraga, pemandangan indah serta lingkungan yang ramah alam (Nature-friendly environment).

## B. Kurikulum ABEKA Sekolah Internasional

ABEKA adalah kurikulum yang berasal dari Amerika Serikat, ABEKA merupakan kurikulum yang berorientasi pada Alkitab (Bible Oriented). Ketika seorang anak berusia antara 2 dan 5 tahun, setiap pengalaman adalah kesempatan belajar. Seperti spons kecil, mereka menyerap segala sesuatu di sekitar mereka. Ini menciptakan peluang untuk meletakkan dasar pendidikan yang mempersiapkan anak-anak untuk belajar di masa depan. Setiap kali mereka menyanyikan alfabet atau menghitung sampai 10, mereka mempelajari keterampilan dan konsep dasar. Setiap kali mereka mendengar cerita Alkitab, mereka diperkenalkan dengan nilai-nilai dasar Kristen. Kurikulum taman kanak-kanak ABEKA memberikan siswa dasar yang kuat dari keterampilan dasar melalui program akademik yang seimbang yang memperhitungkan setiap aspek perkembangan dan mencakup mata pelajaran dasar. Siswa akan dihadapkan pada Seni Bahasa (fonik, membaca, dan menulis), Bilangan, Sains & Kesehatan, Ilmu Sosial, Seni Rupa, dan Alkitab.



**Gambar 1.** Lambang Kurikulum ABEKA di Sekolah Internasional

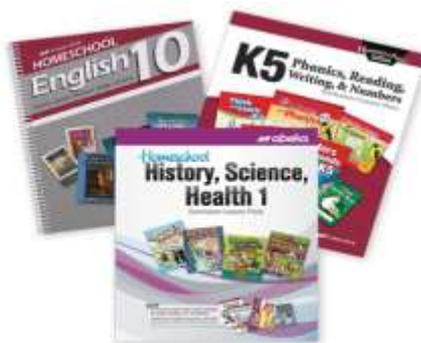
Gambar 1 merupakan lambang kurikulum ABEKA yang ada di *Kalimantan Christian School*. Sekolah internasional yang menerapkan kurikulum ABEKA akan menampilkan lambang kurikulum ABEKA tersebut pada websitenya. Melalui alat Abeka yang teruji dan benar (tried-and-true tools) untuk guru yang dibuat oleh guru, guru akan selalu menemukan rencana pelajaran yang memecah setiap pelajaran menjadi langkah-langkah yang dapat dikelola; konten yang dipandu oleh kompas firman Tuhan yang tidak putus-putusnya; buku teks & alat bantu visual yang merangsang secara visual untuk prasekolah hingga kelas 12; produk digital untuk menghemat waktu guru dan melibatkan siswa; buku panduan edisi guru untuk memandu diskusi kelas, kiat mengajar, dan lainnya.

Pada kurikulum internasional yang diterapkan di *Kalimantan Christian School*, pada jenjang *Kindergarten* (TK) dan *Elementary* (SD) beberapa mata pelajaran menggunakan kurikulum ABEKA. Pada jenjang *Kindergarten* (TK) kurikulum ABEKA terdapat pada mata pelajaran *English, Social Studies, Science, Numbers, Skill Development*. Pada jenjang *Elementary*, kurikulum ABEKA terdapat pada mata pelajaran *English, Arithmetic, dan Science*.



**Gambar 2.** Kurikulum Internasional di KICS

Pada pelajaran *English* dalam kurikulum ABEKA, terdiri dari beberapa subjek antara lain *Spelling, Letters and Sound, serta Language and Arts*.



**Gambar 3.** Contoh Buku Panduan Guru

Gambar 3 merupakan contoh buku panduan guru. Pada kurikulum ABEKA, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *Lesson Plan* sudah termasuk dalam buku panduan guru tersebut, guru tinggal melihat dan menyesuaikan materi dengan *lesson plan* yang ada dalam buku panduan tersebut. Hal inilah yang membedakan dengan kurikulum nasional, karena dalam kurikulum nasional RPP dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran. Dalam penerapan kurikulum ABEKA di Sekolah Internasional, guru tugasnya adalah mengajar dan mengembangkan metode mengajar sesuai buku panduan. Guru tidak harus membuat

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), dan lainnya.

Berdasarkan informasi diperoleh dari salah satu informan, *former room teacher* (mantan wali kelas) di *Kalimantan Christian School (KICS)*, buku panduan guru (original book) pada kurikulum ABEKA berasal dari Amerika Serikat dan guru tidak boleh sama sekali memperbanyak isi buku panduan tersebut/dilarang *fotocopy* atau memperbanyak tanpa izin. Kurikulum ABEKA sangat berorientasi pada Alkitab, contohnya pada pelajaran *English*, semua contoh kalimat pasti ada kaitannya dengan Alkitab. Contoh lainnya pada pelajaran *Science*, topik bahasan pasti tentang cerita dalam Alkitab yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan tentang penciptaan bumi dan manusia.

### C. CLIL pada Kurikulum ABEKA

Penting dalam penerapan CLIL untuk mengaktifkan pengetahuan siswa (pengetahuan sebelumnya atau mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada) melibatkan otak siswa bekerja sebelum memperkenalkan topik atau tema, serta memotivasi mereka untuk mempelajari. Ini berarti melibatkan peserta didik dalam topik pelajaran, dan membantu mereka mengakses apa yang sudah mereka ketahui terkait topik, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan itu dengan materi baru. Dalam CLIL, penting untuk mengaktifkan keduanya (ide dan bahasa).

Saat mengaktifkan, seorang guru CLIL perlu membantu peserta didik membuat eksplisit dalam bahasa target kedua ide dan bahasa yang sudah mereka ketahui, sehingga mereka dapat memahami konten baru serta bahasa baru. Memberi peserta didik waktu untuk mengerjakan apa yang sudah mereka ketahui juga mengungkapkan kesenjangan tentang sesuatu hal yang telah peserta didik ketahui dan sesuatu hal yang belum diketahui oleh mereka. Ketika guru dan peserta didik menyadari kesenjangan ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, mengaktifkan itu penting baik untuk pelajar CLIL dan guru CLIL.

Alasan aktivasi disebutkan di atas telah menyebabkan banyak guru memulai pelajaran mereka dengan melibatkan perhatian peserta didik mereka dalam beberapa cara dan meninjau apa yang telah diketahui sebelumnya oleh peserta didik terkait topik bahasan tersebut. Di kelas CLIL, pelajar belajar ide-ide baru melalui bahasa asing, yang membuat masalah lebih kompleks. Meskipun beberapa pelajar mungkin sudah memiliki beberapa pengetahuan tentang suatu topik dan dapat memahami semua yang guru katakan kepada mereka tentang hal itu, mereka mungkin tidak dapat menghasilkan bahasa untuk

mengartikulasikan ide-ide mereka. Mengakses pengetahuan, pengalaman, dan bahasa sebelumnya merupakan hal penting.

Dalam hal bahasa, guru CLIL dapat memilih untuk memperkenalkan terminologi khusus mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam pelajaran biologi tentang sistem pernapasan, mereka mungkin fokus pada label khusus untuk system pernapasan, seperti trakea, bronkus, diafragma dan kata kerja seperti menghirup dan menghembuskan napas. Namun, karena siswa sedang belajar dalam bahasa asing, mungkin juga ada kesenjangan dalam proses berbahasa sehari-hari mereka, seperti frasa tarik napas dan buang napas. Oleh karena itu, seorang guru CLIL perlu mengaktifkan dan memeriksa siswa setiap hari, terkait bahasa serta isi mata pelajaran tertentu.

Dalam penerapan kurikulum ABEKA di sekolah internasional, guru tugasnya adalah mengajar dan mengembangkan metode atau pendekatan mengajar sesuai buku panduan. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan yakni CLIL. CLIL bisa diterapkan pada mata pelajaran yang menggunakan kurikulum ABEKA, seperti mata pelajaran *English, Social Studies, Science, Numbers, Skill Development*.



**Gambar 4.** Contoh Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Science

Gambar 4 merupakan contoh panduan guru mata pelajaran *Science*. Melalui pendekatan CLIL pada kurikulum ABEKA sekolah internasional, guru mata pelajaran *Science* misalnya, mengajar *Science* menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi. Kegiatan belajar di kelas, penugasan/project, hingga Mid Term/UTS, dan Final Test/UAS menggunakan bahasa Inggris, soal-soal pada mata pelajaran *Science* dikaitkan dengan cerita Alkitab, sebab kurikulum ABEKA berorientasi pada Alkitab sebagai kitab suci agama Kristen. Dalam pendekatan CLIL yang digunakan pada kurikulum ABEKA di sekolah internasional, para siswa lebih terlatih berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan memahami isi dari pelajaran yang diajarkan dengan pengantar bahasa Inggris tersebut. Para siswa membaca serta menggunakan referensi berbahasa Inggris saat belajar di kelas. Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar digunakan oleh guru dan siswa saat

berkomunikasi setiap hari. KICS sebagai salah satu sekolah internasional menerapkan aturan “speaking english everyday”, berbicara bahasa Inggris setiap hari.



**Gambar 5.** Pembelajaran Science di Kelas

Gambar 5 merupakan gambar hasil tangkapan layar video saat pembelajaran *Science* di kelas. Video rekaman (live) media sosial *Facebook* tersebut diambil oleh informan FLB saat pembelajaran *Science* di *Kalimantan Christian School*. Pada gambar tersebut terlihat para siswa melakukan presentasi dengan topik “Universal Indicator Drink Test”. Berikut kutipan saat ketiga siswa melakukan presentasi di depan kelas disaksikan oleh siswa lainnya.

Siswa A: “Number one, which one you want to say?”

Siswa B: “Yakult!”

Siswa C: “Water!”

Siswa D: “Fanta”

Siswa B: “Yakult”, everyone loves yakult. Yakult is very healthy.

Dari kutipan di atas, kelompok penyaji meminta teman-teman mereka untuk menyebutkan jenis minuman yang akan di cek *indicator drink test*, beberapa siswa kemudian memberikan jawaban. Dari rekaman video tersebut, mata pelajaran *Science* diajarkan menggunakan bahasa Inggris, ini merupakan cerminan pendekatan CLIL dalam pembelajaran. Metodologi CLIL fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelajar, tingkat kompetensi bahasa dan tingkat prestasi akademik. Di antara kerangka kerja CLIL utamanya, terdapat 4C yang dikemukakan oleh Do Coyle. 4C tersebut adalah sebagai berikut:

- *Content/Konten* (topik video dalam proyek CLIL4STEAM),

- *Communication*/Komunikasi (“bahasa” sebagai ekspresi isi, pikiran, niat),
- *Culture*/Budaya, yang selalu berada di belakang layar,
- *Cognition*/Kognisi, yaitu jenis keterampilan kognitif yang diaktifkan.

Melihat komponen-komponen 4C tersebut dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CLIL dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya perihal bagaimana siswa dapat mengerti dan memahami konsep atau materi yang diajarkan, tapi juga bagaimana para siswa mengkonstruksi pengetahuan. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CLIL, para siswa didorong untuk berinteraksi dengan berbagai siswa yang berasal dari beragam lingkungan sosial budaya.

## KESIMPULAN

ABEKA merupakan kurikulum berasal dari Amerika Serikat. ABEKA merupakan kurikulum yang berorientasi pada Alkitab (Bible Oriented). Dalam penerapan kurikulum ABEKA di sekolah internasional, guru tugasnya adalah mengajar dan mengembangkan metode atau pendekatan mengajar sesuai buku panduan. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah CLIL. CLIL bisa diterapkan pada mata pelajaran dalam kurikulum ABEKA, seperti mata pelajaran *English, Social Studies, Science, Numbers, Skill Development*.

Melalui pendekatan CLIL pada kurikulum ABEKA sekolah internasional, guru mata pelajaran *Science* misalnya, mengajar *Science* dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris di kelas. Proses belajar, penugasan/*project*, hingga *Mid Term/UTS*, dan *Final Test/UAS* menggunakan bahasa Inggris, soal-soal pada mata pelajaran *Science* dikaitkan dengan cerita Alkitab, sebab kurikulum ABEKA berorientasi pada Alkitab sebagai kitab suci agama Nasrani. Dalam pendekatan CLIL yang digunakan pada kurikulum ABEKA di *Kalimantan Christian School*, para siswa memahami isi dari mata pelajaran yang diajarkan menggunakan bahasa Inggris tersebut sebagai bahasa pengantar di kelas. Para siswa lebih terlatih berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Indonesia, sebab bahasa Indonesia hanya digunakan pada beberapa mata pelajaran yang menggunakan kurikulum nasional di tingkat SD dan SMP, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Para siswa menggunakan referensi berbahasa Inggris dalam proses belajar di kelas. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar yang digunakan oleh guru dan siswa saat berkomunikasi setiap hari. *Kalimantan Christian School* sebagai salah satu sekolah internasional menerapkan aturan “speaking English everyday”, berbicara bahasa Inggris setiap hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian. Pihak-pihak tersebut yakni *Kalimantan Christian School*, informan FLB sebagai mantan Pengajar di KICS, Tim Dosen Pengampu mata kuliah Linguistik Edukasional, Promotor dan Kopromotor, Classmates, serta BPI dan LPDP sebagai penyandang dana penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, D. (2008). *Content and Language Integrated Learning, Motivating Learners dan Teachers*. Makalah. Tersedia di [do.coyle@nottingham.ac.uk](mailto:do.coyle@nottingham.ac.uk) [diakses 3-1-2013].
- Coyle D., Hood P., Marsh D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*, Cambridge, Cambridge University Press.
- Kalimantan Christian School. (2021). <https://kics.sch.id/academics/>. Diakses online pada tanggal 6 Desember 2021.
- Marsh D. (1994). *Bilingual Education & Content and Language Integrated Learning*. International Association for Cross-cultural Communication, Language Teaching in the Member States of the European Union (Lingua) University of Sorbonne, Paris.
- Marsh *et al.* 2010. *European Framework for CLIL Teacher Education*. Handbook yang dipublikasikan oleh European Centre for Modern Languages. Tersedia di <http://www.ecml.at> [diakses 25-6-2013]
- Mehisto P., Marsh D., Frigols M.J. (2008). *Uncovering CLIL*, Macmillan.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.